

# DETEKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN **BANKING SECTOR** PADA PERIODE PEMILIHAN UMUM SERENTAK



Irada Sinta, SP., M.S.i  
Dr. Rico Nur Ilham, SE., M.M  
Reza Juanda, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev

Muttaqien, S.E., M.S.M  
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M  
Frengki Putra Ramansyah, S.M  
Rahmat Idhami, S.Tr.T

# DETEKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN BANKING SECTOR PADA PERIODE PEMILIHAN UMUM SERENTAK



Irada Sinta, SP., M.S.i  
Dr. Rico Nur Ilham, SE., M.M  
Reza Juanda, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev

Muttaqien, S.E., M.S.M  
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M  
Frenki Putra Ramansyah, S.M  
Rahmat Idhami, S.Tr.T

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

1. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
2. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
3. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
4. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **DETEKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN BANKING SECTOR PADA PERIODE PEMILIHAN UMUM SERENTAK**

## **Penulis**

Irada Sinta, SP., M.S.i  
Dr. Rico Nur Ilham, SE., M.M  
Reza Juanda, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev  
Muttaqien, S.E., M.S.M  
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M  
Frengki Putra Ramansyah, S.M  
Rahmat Idhami, S.Tr.T

## **Penerbit**

**PT. Radja Intercontinental Publishing**



## **Diterbitkan oleh:**

**PT. Radja Intercontinental Publishing**

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL  
PUBLISHING**  
(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

**SERTIFIKAT IKAPI**



**No.032/DIA/2023**

**Alamat Redaksi:**

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn. Angsana,  
Kota Lhokseumawe  
Telp. 081269223511

**Email:**

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang  
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan  
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit

# **DETEKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN BANKING SECTOR PADA PERIODE PEMILIHAN UMUM SERENTAK**

**ISBN :**

978-623-89445-9-0

**Penulis :**

Irada Sinta,SP.,M.S.i

Dr. Rico Nur Ilham, SE.,M.M

Reza Juanda, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev

Muttaqien, S.E., M.S.M

Muhammad Multazam, S.E., M.S.M

Frengki Putra Ramansyah, S.M

Rahmat Idhami, S.Tr.T

**Editor :**

Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM

**Penyunting :**

Rahmat Idhami, S.Tr.t

**Desain sampul dan tata letak:**

Rahmat Idhami, S.Tr.t

(Sumber Gambar: Freepik.com)

**Tanggal Terbit:**

Oktober 2024

**Jumlah Halaman :**

83

**Penerbit:**



**PT. Radja Intercontinental  
Publishing**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah buku refleksi ormawa ini dapat diselesaikan, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat terbitnya buku refleksi ormawa ini. Buku ini adalah salah satu indikator bagaimana suatu peristiwa penting disuatu negara khususnya bidang sosial politik akan dapat mempengaruhi perputara ekonomi dan harga saham perusahaan disuatu negara. Khusus bagi negara big four ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) kasus peningkatan harga saham sektor perbankan menjadi sorotan dan perlu dibuat suatu kajian ilmiah mengenai korelasi peristiwa Pemilihan Umum di negara-negara big four ASEAN dengan peningkatan pasar saham negaranya.

Dalam Penulisan buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Lhokseumawe, Oktober 2024

Irada Sinta,SP.,M.S.i

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Peraturan Hak Cipta .....	ii
Halaman Sampul.....	iii
Halaman Penerbit.....	iv
Balik Halaman Judul.....	v
Alamat Redaksi.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Bab I Latar belakang .....	1
Bab II Konsep Kesehatan Modal Bank.....	15
Bab III Perbandingan bank pemerintah dengan bank swasta saat masa pemilihan .....	25
Bab IV Permodalan Bank .....	35
Bab V Big Four Asean Selama Masa Menjelang Pemilu.....	47
Bab VI Sistem Keuangan Negara Big Four Asean .....	63
Daftar Pustaka .....	82
Profil Penulis.....	84



# **BAB I LATAR BELAKANG**

**BANK**

Dalam perihal perhitungan harga saham, kita tidak bisa mengabaikan peran peristiwa politik yang berdampak pada Risiko Negara karena variabel politik dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik saat itu. Oleh karena itu, pengamat saham harus memperhatikan kedua faktor tersebut dalam menganalisis kinerja harga saham. Meskipun hal ini tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi pada pasar modal namun lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Pengaruh dari kondisi perpolitikan yang tidak stabil dapat memicu dan menyebabkan perubahan yang signifikan antara harga awal saham dengan harga saham pada saat itu (current price). Semakin besar perbedaan harga saham, maka akan besar kemungkinan terjadinya abnormal return. Abnormal

return dan penyebaran informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi pasar karena kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu peristiwa tertentu dapat mencerminkan tingkat efisiensi pasar. Berbagai peristiwa non ekonomi seperti peristiwa politik dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan berimbas terhadap perubahan harga saham di pasar saham.

Peristiwa pemilihan umum di Indonesia terakhir dilaksanakan pada tahun 2019 dalam pelaksanaannya Indonesia menunjukkan respon yang berbeda yang diwarnai ketegangan dari berbagai kalangan dalam menyikapi hasil perhitungan yang telah diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum, sentimen pasar yang terbangun didasarkan pada stabilitas dan kinerja pemerintahan dapat mempengaruhi kepercayaan para investor, peredaran

informasi yang ada akan merefleksikan harga saham pada bursa efek Indonesia sebelum dan setelah pemilihan umum, dimana proses pemilihan menciptakan ketidakpastian pasar dan investor mengembangkan harapan mengenai calon pemenang dan kebijakan ekonomi makro di masa depan. Hal tersebut menjadi dasar urgensi dilakukannya suatu kajian untuk dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Salah satu contoh lemahnya pengawasan yang menjadi indikator masih rendahnya tingkat kesehatan bank adalah adanya data kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Tujuan khusus buku ini adalah merumuskan strategi peningkatan keuntungan perusahaan perbankan pada masa menjelang pemilu pemilihan umum serentak khusus di negara big four ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand). Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu era ekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Perusahaan-perusahaan perbankan di negara-negara Big Four ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand) cenderung mengalami dampak positif dalam hal return keuangan selama

periode menjelang pemilihan umum serentak. Berikut adalah ringkasan hasil studi terkait:

## **Perusahaan-perusahaan perbankan di negara Indonesia**

Studi yang dilakukan oleh Wai-Yan Wong dan Chee-Wooi Hooy menggunakan metode studi acara (event study) untuk melihat bagaimana return saham bank-bank milik pemerintah dan swasta di Indonesia, Malaysia, dan Thailand selama periode elektoral dari tahun 2000 hingga 2013. Hasil studinya menunjukkan bahwa baik bank-bank milik pemerintah maupun swasta mengalami return abnormal positif selama elektoral, namun return abnormally lebih tinggi dan signifikansi lebih besar pada bank-bank milik pemerintah dibandingkan dengan bank-swasta.

Studi lain yang dipublikasikan di SciELO Peru menemukan bahwa bank-bank di Indonesia membuat return yang lebih tinggi selama tahun elektoral. Meskipun demikian, polisi ekonomi pemerintah selama elektoral dapat merugikan manajemen efisiensi bank, meski tidak signifikan secara statistik.

### **Perusahaan-perusahaan perbankan di negara Malaysia**

Hasil studi yang sama seperti di atas juga berlaku untuk Malaysia. tersebut menunjukkan bahwa bank-bank milik pemerintah dan swasta di Malaysia mengalami return abnormal positif selama elektoral, dengan return abnormal yang lebih tinggi pada bank-milik pemerintah daripada bank-swasta.

Studi tambahan yang fokus pada sektor perbankan di Ghana, tetapi relevan karena memberikan gambaran umum tentang perilaku bank selama elektoral, menunjukkan bahwa bank-bank di Ghana tidak harus takut akan elektoral karena return mereka meningkat dan efisiensi manajerial tidak terganggu secara signifikan.

## **Perusahaan-perusahaan perbankan di negara Singapura**

Singapura bukanlah salah satu negara yang ditelaah secara spesifik dalam konteks ini karena tidak termasuk dalam kategori 'Big Four' ASEAN dalam konteks politik dan ekonomi yang sangat stabil dan jarang adanya perubahan besar dalam struktur kepemilikan.

# Perusahaan-perusahaan perbankan di negara Thailand

## Studi Pertama

Thailand juga didiskusikan dalam yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank milik pemerintah dan swasta di Thailand mengalami return abnormal positif selama elektoral, dengan return abnormal yang lebih tinggi pada bank-milik pemerintah daripada bank-swasta.

## Studi Kedua

Selanjutnya yang fokus pada sektor perbankan di ASEAN menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi serta indikator ketatanegaraan memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja bank di region ini, termasuk Thailand.

Dalam keseluruhan, perusahaan-perusahaan perbankan di negara-negara Big Four ASEAN cenderung mengalami peningkatan return keuangan selama periode menjelang pemilihan umum serentak, dengan bank-bank milik pemerintah yang mengalami peningkatan return yang lebih dramatis dibandingkan dengan bank-swasta. Namun, penting untuk diingat bahwa kondisi politis dan ekonomik lokal masih memainkan peran penting dalam menentukan kinerja akhir bank-bank tersebut.

Perubahan return saham bank di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand selama masa pemilu menunjukkan pola yang menarik, terutama terkait dengan perbedaan antara bank milik pemerintah dan bank swasta. Berikut adalah ringkasan dari temuan yang relevan:

## **Return saham bank di Indonesia**

Return Saham menunjukkan bahwa return saham bank, baik milik pemerintah maupun swasta, cenderung meningkat selama periode pemilu. Cumulative Average Abnormal Return (CAAR) untuk bank-bank milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. Hasil ini menunjukkan reaksi positif pasar terhadap hasil pemilu, di mana return saham bank meningkat setelah pemilu.

Sebuah studi yang menganalisis pemilu serentak pada tahun 2019 menemukan bahwa rata-rata abnormal return saham bank sebelum pemilu cenderung negatif, tetapi setelah pemilu, terjadi peningkatan return positif pada beberapa hari setelahnya.

## **Return saham bank di Indonesia Malaysia**

Return Saham Serupa dengan Indonesia, bank-bank di Malaysia juga menunjukkan peningkatan CAR selama masa pemilu. Bank milik pemerintah menunjukkan reaksi yang lebih signifikan dibandingkan dengan bank swasta. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas yang dibawa oleh pemilihan umum.

## **Return saham bank di Indonesia Singapura**

Stabilitas Pasar Singapura dikenal dengan stabilitas politiknya dan tidak memiliki fluktuasi signifikan dalam return saham bank selama periode pemilu. Ini berbeda dari negara-negara lain di ASEAN, di mana perubahan politik dapat mempengaruhi pasar secara langsung. Oleh karena itu, tidak ada data

spesifik yang menunjukkan perubahan signifikan dalam return saham bank di Singapura selama masa pemilu.

### **Return saham bank di Indonesia Thailand**

Return Saham Di Thailand, menunjukkan bahwa return saham bank juga meningkat menjelang dan setelah pemilu. Seperti di Indonesia dan Malaysia, bank-bank milik pemerintah menunjukkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. CAAR untuk kedua jenis bank mengalami peningkatan positif selama periode pemilu.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, masa pemilu di negara-negara Big Four ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand) memberikan dampak yang berbeda terhadap return saham bank. Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, terdapat kecenderungan positif untuk return saham bank menjelang dan setelah pemilu, terutama untuk bank-bank milik pemerintah. Sementara itu, Singapura tetap stabil tanpa fluktuasi signifikan dalam return saham perbankan selama periode pemilu.

# BAB II

## KONSEP KESEHATAN MODAL BANK



## A. TINGKAT KESEHATAN BANK

Menurut "riandaru dan Budisantoso (2008:51), Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Bagi bank selain memberikan jasa-jasa keuangan dengan mutu yang baik, bank juga harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat maupun nasabahnya mengingat bahwa bank merupakan bisnis yang berlandaskan kepercayaan. Bank yang sehat adalah

bank yang mampu fungsinya dengan baik, dapat memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terutama kebijakan moneter (permana, 2011:2)".

"Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik". "Faktor penilaian tentang kesehatan bank yaitu RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital), dalam PBI No. 13/1/FBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah":

## 1. Risk Profile

Penilaian terhadap Risiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu:

### a. Risiko kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam dana (borrower). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

b. Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga

Risiko likuiditas pe idanaan (funding liquidity risk).

d. Risiko Operasional

adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, siste n, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukurn

adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan,

seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategi

adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko kepatuhan

adalah "risil yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum".

#### h. Risiko Reputasi

adalah "risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank".

## 2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola yang didasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran yaitu yang terkait dengan hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, stakeholder dan pemegang saham. Menurut Sidharta dan Cynthia dalam Oktapiyani (2009) istilah Good Corporate Governance secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip good corporate governance ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minorita dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.


### **3. Earnings**

Earnings adalah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator rentabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen

yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

#### **4. Capital**

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio modal untuk mengantisipasi kerugian sesuai profil Risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.



**BAB III**

**PERBANDINGAN  
BANK PEMERINTAH  
DENGAN BANK SWASTA  
SAAT MASA PEMILIHAN**

Selama masa pemilu di negara-negara ASEAN Big Four (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand), reaksi pasar saham bank milik pemerintah dibandingkan dengan bank swasta menunjukkan beberapa pola yang signifikan. Berikut adalah ringkasan yang relevan:

## **Pola Umum**

### **Bank Milik Pemerintah vs Bank Swasta**

Abnormal Return Positif: menunjukkan bahwa bank-bank milik pemerintah mengalami return abnormal positif yang lebih tinggi dan signifikansi yang lebih kuat dibandingkan dengan bank swasta selama masa pemilu. Hal ini tercermin yang menggunakan metode event study, di mana cumulatif average abnormal return (CAR) untuk bank-bank milik

pemerintah lebih tinggi dan lebih signifikan dibandingkan dengan bank swasta.

## **Indonesia**

Saat Elektoral Di Indonesia menunjukkan bahwa return saham bank milik pemerintah selalu lebih tinggi daripada bank swasta setelah elektoral. Movements return saham untuk kedua kategori bank relatif sama, dengan peningkatan yang lambat tapi stabil setelah elektoral.

## **Malaysia**

Saat Elektoral Di Malaysia mirip dengan Indonesia. Return saham bank milik pemerintah lebih responsif terhadap hasil elektoral dibandingkan dengan bank swasta, terutama karena return abnormal yang lebih tinggi dan signifikansi yang lebih kuat.

## **Thailand**

Saat Elektoral: Di Thailand, menunjukkan bahwa bank-bank milik pemerintah juga mengalami return abnormal positif yang lebih tinggi dan signifikansi yang lebih kuat dibandingkan dengan bank swasta. Responsivitas terhadap hasil elektoral lebih kuat pada bank milik pemerintah dibandingkan dengan bank swasta.

## **Kesimpulan**

Dalam keseluruhan, bank-bank milik pemerintah di negara-negara ASEAN Big Four mengalami reaksi pasar yang lebih positif dan signifikan selama masa pemilu dibandingkan dengan bank swasta. Return abnormal yang lebih tinggi dan signifikansi yang lebih kuat pada bank milik pemerintah

menunjukkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kemungkinan keberhasilan program-program pemerintah yang dijalankan oleh partai-partai yang mendapatkan dukungan mayoritas.

Namun, perlu diingat bahwa Singapura tidak termasuk dalam kategori Big Four ASEAN dalam konteks politik dan ekonomi yang sangat stabil sehingga tidak ada data spesifik yang menunjukkan perubahan signifikan dalam return saham bank selama masa pemilu.

Ya, ada perbedaan signifikan dalam risiko investasi antara saham bank milik pemerintah dan bank swasta selama pemilu. Berikut adalah analisis yang mendetail:

## **Risiko Investasi Saham Bank Milik Pemerintah Selama Pemilu**

1. Ketidakpastian Politik : Ketidakpastian politik yang muncul menjelang pemilu dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah yang akan datang. Investor mungkin khawatir bahwa perubahan kebijakan akan mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kinerja bank milik pemerintah. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang signifikan.
2. Sentimen Pasar: Sentimen pasar juga memainkan peran penting. Jika hasil pemilu tidak diharapkan oleh investor, maka sentimen pasar dapat menjadi negatif, mempengaruhi harga saham bank milik pemerintah secara

negatif. Ketidakpastian politik dapat menciptakan volatilitas pasar yang lebih tinggi.

3. Stabilitas Politik: Stabilitas politik yang rendah dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen dan meningkatkan risiko operasional bagi bank milik pemerintah. Hal ini dapat berimplikasi pada kinerja keuangan bank dan return sahamnya.

### **Risiko Investasi Saham Bank Swasta Selama Pemilu**

1. Ketersediaan Informasi: Bank swasta cenderung memiliki informasi yang lebih transparan tentang strategi dan kebijakan mereka dibandingkan dengan bank milik pemerintah. Hal ini dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat tentang risiko investasi.

2. **Flexibilitas Strategis:** Bank swasta biasanya memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengubah strategi mereka sesuai dengan dinamika pasar. Mereka dapat lebih mudah bereaksi terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global.
3. **Risiko Operasional:** Risiko operasional bagi bank swasta mungkin lebih terbatas karena kurangnya intervensi langsung dari pemerintah. Namun, bank swasta juga rentan terhadap risiko likuiditas dan reputasi yang lebih besar karena kurangnya proteksi resmi dari pemerintah.

## **Perbandingan Risiko Antara Keduanya**

Volatilitas Harga Saham: Bank milik pemerintah cenderung mengalami volatilitas harga saham yang lebih tinggi selama pemilu karena faktor ketidakpastian politik dan sentimen pasar yang lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan pemerintah. Sedangkan bank swasta mungkin lebih stabil dalam hal volatilitas harga saham karena kurangnya intervensi langsung dari pemerintah.

Respon terhadap Hasil Pemilu: Respon terhadap hasil pemilu juga berbeda. Bank milik pemerintah mungkin lebih terikat dengan hasil pemilu karena hubungan langsung dengan pemerintah. Sedangkan bank swasta dapat lebih independen dalam menghadapi hasil pemilu dan lebih fokus pada strategi bisnis internal mereka.

Dalam keseluruhan, risiko investasi saham bank milik pemerintah selama pemilu lebih kompleks dan bergantung pada variasi faktor politik dan sentimen pasar. Sementara itu, bank swasta cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global.

# BAB VI PERMODALAN BANK



"Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.

Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2013;136), kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi Bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh Bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu,

Bank wajib memiliki modal inti minimum yang dipersyaratkan untuk mendukung kegiatan usahanya".

"Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti Standar Bank For International Settlement (BIS) yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% (delapan besar) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank, Taswan (2010:214). Fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Untuk mengcover deposit dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas.
2. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya.
3. Menutupi kemungkinan terjadinya kerugian pada aset yang mempunyai risiko.
4. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo"

"Komponen-komponen modal bank menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Ada beberapa cara untuk

mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. Modal Inti

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang di bentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya serta telah disetujui Bank Indonesia.
- b. Agio, adalah selisih lebih tambahan modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Dana setoran modal, adalah dana yang telah disetor secara riil yang ditempatkan pada rekening khusus (escrow account) yang tidak diberikan imbal hasil dan diblokir untuk tujuan penambahan modal.
- d. Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal yang berasal dari donasi

pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi.

- e. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- g. Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- h. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- i. Laba tahun berjalan, adalah laba setelah diperhitungkan dengan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Perhitungan taksiran hutang pajak

dikecualikan apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku".

"Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos:

- a. Goodwill, adalah aktiva tidak berwujud yang merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai aktiva suatu perusahaan.
- b. Disagio, selisih kurang tambahan modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang dibawah nilai nominalnya.
- c. Rugi tahun berjalan, merupakan rugi setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Dalam perhitungan laba atau rugi

untuk pos-pos harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (deferred tax)".

"Pajak tangguhan (deferred tax) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Dengan dikeluarkannya dampak pajak tangguhan dari perhitungan laba atau rugi maka aktiva pajak tangguhan tidak diperhitungkan dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan diberi bobot risiko sebesar 0% (nol perseratus)".


## 2. "Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman

serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat digunakan untuk menampung kerulian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal Pinjaman Utang yang didukung oleh adanya instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal.

d. Pinjaman Subordinasi Pinjaman yang memenuhi syarat-syarat adanya perjanjian tertulis yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan".



# **BAB V**

## **BIG FOUR ASEAN SELAMA MASA MENJELANG PEMILU**

## **Bagaimana cara Indonesia mengelola industri perbankan selama masa menjelang pemilu**

Selama masa menjelang pemilu di Indonesia, industri perbankan menghadapi beberapa tantangan dan peluang yang signifikan. Berikut adalah beberapa cara Indonesia mengelola industri perbankannya dalam situasi tersebut:

### **1. Meningkatkan Permintaan Kredit**

Evaluasi Terdahulu: Pada masa-masa menjelang pemilu, permintaan kredit dari Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) biasanya meningkat. Hal ini dikarenakan kegiatan kampanye politis yang memicu konsumsi dan kebutuhan logistik, transportasi, tekstil, makanan, minuman, dan media.

## 2. Analisis Historis

sebelumnya menunjukkan bahwa pada dua bulan sebelum dan setelah pemilu, pertumbuhan kredit UMKM meningkat secara signifikan, bahkan melebihi pertumbuhan tahun-tahun biasa. Contohnya, pada pemilu Juli 2014 dan April 2019, pertumbuhan kredit UMKM meningkat lebih dari 11% per tahun, sedangkan pada tahun-tahun biasa sekitar 7%-8% per tahun.

## 3. Respon Bank terhadap Pemilu

Abnormal Return Saham: akademis menunjukkan bahwa saat pemilu, ada abnormal return saham negatif untuk bank pemerintah dan swasta. Namun, bank pemerintah menunjukkan respons positif signifikan terhadap hasil pemilihan presiden.

#### 4. Efisiensi Operasional

Inovasi Teknologi: Industri perbankan di Indonesia telah berkolaborasi dengan penyedia teknologi informasi untuk memanfaatkan data-data seperti SLIK (credit scoring), pencatatan asset, dan platform lainnya. Inovasi ini membantu industri pembiayaan menjaga kualitas pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### 5. Stabilitas Politik dan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Pasca-Pemilu: Meskipun ada indikasi penyerapan tenaga kerja menurun pasca-pemilu, pertumbuhan ekonomi masih relatif stabil, mencapai 5,1%. Stabilitas politik memainkan peran vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui pertumbuhan kredit yang baik.

## 6. Antisipasi Risik

Black Swan Event: Sektor keuangan Indonesia menghadapi tantangan besar dengan adanya black swan event. Kolaborasi regulator dan pelaku bisnis, serta inovasi dan ketersediaan data yang lengkap, diperlukan untuk antisipasi resiko dan meningkatkan infrastruktur sektor keuangan.

Dengan demikian, industri perbankan di Indonesia menjelang pemilu harus fokus pada efisiensi operasional, investasi strategis, dan stabilitas politik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

## **Bagaimana cara Malaysia mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu**

Malaysia mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu dengan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan kinerja perbankan. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan:

### **1. Meningkatkan Efisiensi Operasional**

Contoh Bank CIMB dan Maybank: Bank CIMB dan Maybank di Malaysia dikenal sebagai contoh bank yang efektif dalam mengelola efisiensi operasional. Mereka memiliki Net Interest Margin (NIM) yang relatif rendah, sekitar 2-2,5%, namun tetap berhasil dalam meningkatkan profitabilitas melalui diversifikasi pendapatan dan optimasi biaya.

## 2. Optimasi Kapital Adequacy Ratio (CAR)

Pentingnya CAR: Malaysia memiliki standar regulasi yang ketat untuk CAR, yang memastikan bahwa bank memiliki kapital yang cukup untuk menangani risiko. Bank-bank di Malaysia berusaha untuk mempertahankan CAR yang seimbang guna menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik.

## 3. Diversifikasi Pendapatan

Fee-Based Income: Bank-bank di Malaysia mulai fokus pada pendapatan berbasis biaya (fee-based income) untuk meningkatkan pendapatan tambahan dan mengurangi dependensi pada margin bunga saja. Strategi ini membantu bank dalam meningkatkan total pendapatan dan profitabilitas overall.

#### 4. Inovasi Teknologi

Implementasi Teknologi Digital: Bank-bank Malaysia progresif dalam implementasi teknologi digital seperti fintech dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Inovasi ini membantu bank dalam menghadapi tantangan baru seperti fraud dan money laundering.

#### 5. Analisis Risiko yang Baik

Manajemen Risiko yang Tepat: Otoritas moneter di Malaysia, seperti Central Bank of Malaysia, melakukan regulasi yang ketat guna memastikan bahwa bank-bank di negara tersebut memiliki sistem manajemen risiko yang solid. Strategi analisis risiko yang baik membantu bank dalam mengantisipasi dan

mitigating risiko potensial, termasuk fluktuasi pasar akibat pemilu.

Dengan strategi-strategi ini, Malaysia berhasil meningkatkan efisiensi dan stabilitas industri perbankannya, sehingga bank-bank di negara tersebut tetap kompetitif dan resilient dalam menghadapi kondisi geopolitis yang dinamis.

### **Bagaimana cara Singapura mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu**

Informasi tentang cara Singapura mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu tidak secara spesifik disebutkan dalam sumber-sumber yang tersedia. Namun, kita dapat menarik beberapa

insight dari contoh lain dan prinsip dasar manajemen perbankan yang berlaku secara umum:

## 1. Stabilitas Politik dan Ekonomi

Singapore: Dikenal atas stabilitas politik dan ekonominya yang kuat. Stabilitas ini biasanya memfasilitasi lingkungan investasi yang aman dan menjanjikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank[2].

## 2. Manajemen Risiko dan Efisiensi

Praktek Perbankan: Bank di Singapura biasanya memiliki praktik manajemen risiko yang efektif, termasuk penggunaan teknologi canggih untuk monitoring kredit dan mitigating risiko. Efisiensi operasional juga penting untuk menjaga margin net interest dan menghemat biaya[2][3].

### 3. Regulasi Finansial

Monetary Authority of Singapore (MAS): MAS dikenal sebagai otoritas regulasi yang kompeten dan transparan. Regulasi yang ketat dapat memastikan bahwa bank memiliki kapital yang cukup dan sistem risiko yang solid, yang penting untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik.

### 4. Inovasi Teknologi

Digitalisasi: Implementasi teknologi digital seperti fintech dan blockchain dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan layanan kepada nasabah. Ini juga dapat membantu bank dalam menghadapi tantangan baru seperti fraud dan money laundering.

## 5. Strategi Investasi

Investasi Strategis: Bank di Singapura sering kali memiliki strategi investasi yang matang, termasuk diversifikasi portfolio untuk mengurangi risiko. Investasi dalam sektor-sektor yang tumbuh cepat seperti teknologi dan energi hijau juga dapat meningkatkan potensi keuntungan.

Meskipun Singapura tidak memiliki contoh spesifik tentang pengelolaan industri perbankannya selama masa menjelang pemilu, prinsip-prinsip manajemen perbankan yang efektif dan stabilitas ekonomi yang kuat menunjukkan bahwa bank di Singapura mungkin tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi akibat pemilu. Adaptasi terhadap kondisi

geopolitis lokal dan internasional tetaplah penting untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat.

## **Bagaimana cara Thailand mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu**

Thailand mengelola industri perbankannya selama masa menjelang pemilu dengan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan kinerja perbankan. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan:

### **1. Riset dan Manajemen Risiko**

Bangkok Bank: Bangko Bank mengidentifikasi, memantau, dan menganalisis risiko utama yang dapat mempengaruhi operasinya. Mereka juga menyesuaikan struktur organisasi dan proses manajemen risiko sesuai dengan perkembangan risiko

tersebut. Tujuan utama adalah membuat sistem manajemen risiko yang efektif dan sesuai dengan standar internasional, seperti prinsip-prinsip Basel.

## 2. Integrasi Risiko Lingkungan

Bank of Thailand (BOT): BOT telah mengeluarkan direktori strategis untuk perkembangan kestabilan lingkungan melalui transisi ke ekonomi hijau. Pola praktek standar yang diterbitkan oleh BOT pada Februari 2023 mensyaratkan bank komersial untuk menilai dampak lingkungan, risiko, dan kesempatan secara sistematis dan mengintegrasinya dalam strategi operasional mereka.

## 3. Manajemen Risiko Kredit Tinggi

Thailand Banking Sector: Bank-bank di Thailand rentan terhadap tingginya risiko kredit karena tingkat

hutang swasta yang tinggi. Meskipun demikian, analisis risiko yang baik dan regulasi yang ketat membantu bank dalam mengantisipasi dan mitigating risiko potensial. NPLs (Nonperforming Loans) diduga akan naik secara bertahap dalam 24 bulan ke depan dan mencapai 5% pada akhir siklus.

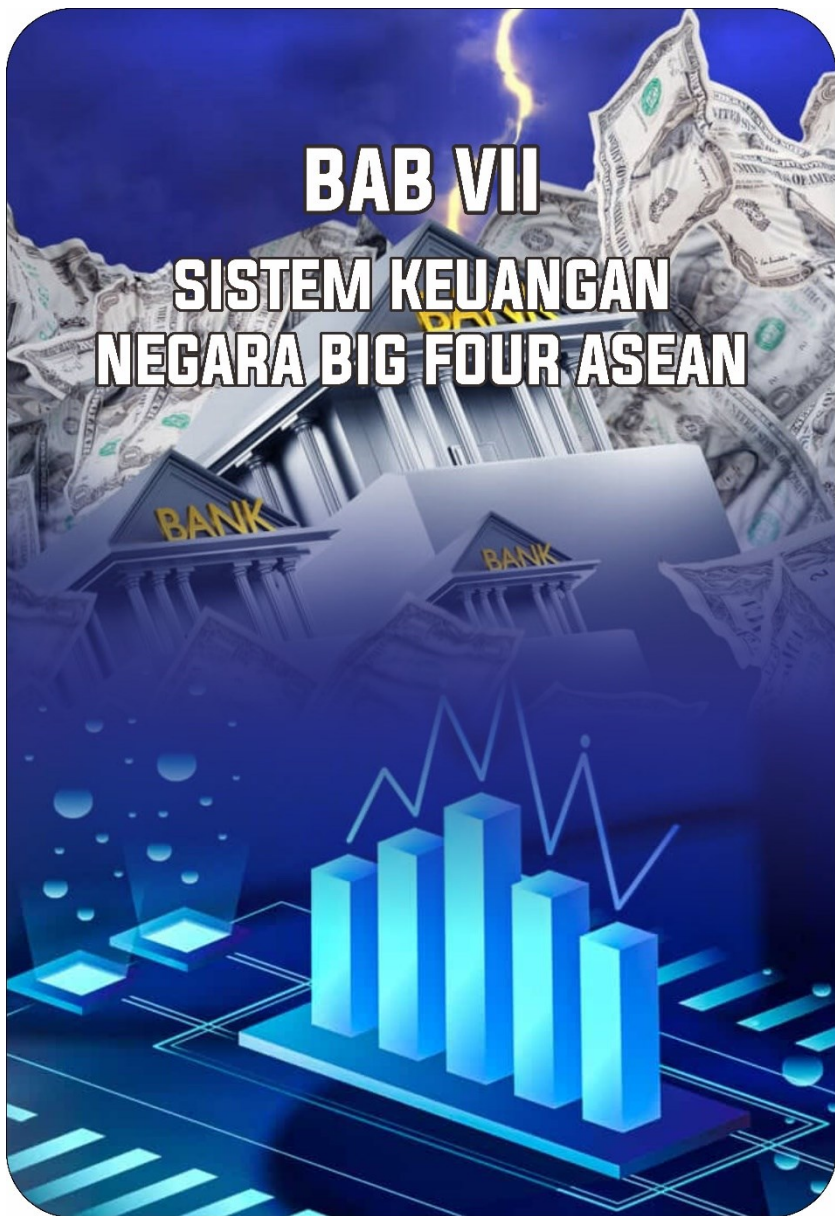
#### 4. Komunikasi Transparansi dan Kontrol ML/TF/PF

Anti-Money Laundering Office (AMLO): AMLO melakukan evaluasi risiko berbasis untuk Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism and Proliferation (AML/CTF/CPF). Evaluasi ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengawasan risiko uang palsu/tiruan dan pendanaan teroris/penerusan senjata massa. Hal ini dilakukan

untuk memastikan implementasi standar internasional yang tepat sesuai dengan situasi local.

## Kesimpulan

Industri perbankan di Thailand menjelang pemilu fokus pada efektivitas manajemen risiko, integrasi risiko lingkungan, dan kontrol risiko kredit tinggi. Strategi-strategi ini membantu mempertahankan stabilitas industri perbankan meski menghadapi tantangan geopolitis dinamis.



# **BAB VII**

## **SISTEM KEUANGAN**

### **NEGARA BIG FOUR ASEAN**

## **Sistem keuangan di Indonesia**

Sistem keuangan di Indonesia terdiri dari beberapa elemen penting yang bekerja sama untuk menciptakan sebuah sistem yang kompleks dan dinamis. Berikut adalah deskripsi detail tentang sistem keuangan di Indonesia:

### **Elemen Dasar Sistem Keuangan Indonesia**

#### **1. Pasaran Keuangan:**

- Surat Berharga: Pasaran keuangan di Indonesia menawarkan berbagai jenis surat berharga seperti obligasi, saham, dan derivatif.
- Jasa Keuangan: Jasa keuangan dihasilkan dan ditawarkan ke seluruh dunia, termasuk jasa perdagangan valuta asing, jasa konsultan keuangan, dan lain-lain.

## 2. Institusi Keuangan:

- Bank: Termasuk Bank Sentral (Bank Indonesia) dan bank umum yang beroperasi di Indonesia. Bank sentral bertindak sebagai otoritas moneternya dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai rupiah.
- Lembaga Keuangan Non-Depository: Seperti perusahaan asuransi dan perusahaan pension yang memberikan jasa-jasa keuangan non-deposito.

## 3. Teknik dan Peraturan:

- Teknik Transaksi: Mekanism kliring dan sistem pembayaran elektronik yang efisien dan cepat.
- Peraturan: Dilayani oleh Bank Indonesia yang juga bertindak sebagai otoritas regulasi dan

supervisi untuk memastikan semua aktor dalam sistem keuangan beroperasi dengan etika dan profesionalisme yang tinggi.

## **Fungsi Sistem Keuangan**

### 1. Tabungan:

Melayani kebutuhan tabungan individu dan korporasi dengan menawarkan produk-produk deposito yang aman dan menjanjikan.

### 2. Penyimpan Kekayaan:

Menyediakan tempat penyimpanan kekayaan yang aman dan mudah diakses.

### 3. Likuiditas:

Membantu memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah dengan produk-produk deposito yang dapat dicairkan ketika dibutuhkan.

### 4. Kredit:

Melayani permintaan kredit dari nasabah dengan syarat dan ketentuan yang jelas.

### 5. Pembayaran

Melayani transaksi pembayaran domestik dan internasional dengan cepat dan aman.

### 6. Risiko Manajemen:

Bank Indonesia dan bank umum melakukan manajemen risiko untuk mengantisipasi dan

mitigating risiko potensial seperti fluktuasi pasar valuta asing atau perubahan suku bunga.

## **Stabilitas Sistem Keuangan**

Meskipun sistem keuangan global masih rentan terhadap perlambatan ekonomi dunia dan ketidakpastian pasar keuangan global, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga baik pada tahun 2023. Indikator-indikator makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan cadangan devisa menunjukkan stabilitas yang kuat. Aktivitas konsumsi masyarakat masih kuat, didukung oleh tingkat inflasi yang relatif terkendali dan penurunan tingkat pengangguran. Investasi juga mengalami tren penguatan, sekaligus dukungan APBN sebagai shock absorber yang menjaga daya beli masyarakat.

Dengan demikian, sistem keuangan di Indonesia terus berlanjut dengan stabil dan siap menghadapi tantangan-tantangan baru dalam era digitalisasi dan globalisasi ekonomi.

### **Sistem keuangan di Malaysia**

Sistem keuangan di Malaysia terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, termasuk bank sentral, institusi keuangan, dan pasar modal. Berikut adalah gambaran umum tentang sistem keuangan Malaysia:

#### **1. Bank Sentral**

Bank Negara Malaysia (BNM): Didirikan pada 26 Januari 1959, BNM berfungsi sebagai bank sentral Malaysia. Tugas utamanya meliputi mengedarkan mata uang, mengatur kebijakan moneter, dan

bertindak sebagai penasihat keuangan bagi pemerintah. BNM juga bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan nilai mata uang ringgit Malaysia (MYR).

## **2. Institusi Keuangan**

- Bank Komersial: Malaysia memiliki 27 bank komersial, terdiri dari 8 bank domestik dan 19 bank asing. Beberapa bank terbesar di Malaysia meliputi:
  - Maybank: Bank terbesar di Malaysia dengan total aset mencapai RM947,8 miliar.
  - CIMB: Bank kedua terbesar dengan total aset RM733,6 miliar.

- Public Bank Berhad, RHB Bank, dan AmBank juga merupakan pemain utama di sektor perbankan.
- Bank Syariah: Malaysia adalah pusat keuangan Islam terbesar di dunia dengan 16 bank syariah yang beroperasi, termasuk Bank Islam Malaysia Berhad dan Bank Muamalat. Sektor ini memiliki total aset yang signifikan dan berkontribusi besar terhadap perekonomian negara.

### **3. Pasar Modal**

Bursa Malaysia: Bursa saham utama di Malaysia yang menyediakan platform untuk perdagangan saham, obligasi, dan derivatif. Bursa ini memainkan peran penting dalam penggalangan dana bagi

perusahaan dan memberikan kesempatan investasi bagi individu dan institusi.

#### **4. Regulasi dan Pengawasan**

Otoritas Pengatur: BNM dan Suruhanjaya Sekuriti Malaysia (Securities Commission of Malaysia) bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi industri perbankan dan pasar modal. Mereka menetapkan kebijakan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan serta perlindungan kepada investor.

#### **5. Inovasi Teknologi**

Fintech: Sektor keuangan di Malaysia semakin berkembang dengan adanya teknologi finansial (fintech). Inovasi dalam layanan perbankan digital, pembayaran elektronik, dan platform pinjaman peer-to-peer semakin populer di kalangan konsumen.

## 6. Stabilitas Sistem Keuangan

Malaysia telah menunjukkan ketahanan dalam sistem keuangannya meskipun menghadapi tantangan global. Kebijakan moneter yang prudent dan regulasi yang ketat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor.

### **Kesimpulan**

Sistem keuangan Malaysia adalah salah satu yang paling maju di ASEAN, dengan kombinasi antara perbankan konvensional dan syariah yang kuat, serta dukungan dari regulasi yang efektif. Dengan terus beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar, sistem ini diharapkan dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

## **Sistem keuangan Singapura**

Sistem keuangan Singapura terintegrasi dengan baik dan memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya stabil dan fleksibel. Berikut adalah beberapa point penting tentang sistem keuangan Singapura:

### **1. Bank Sentral Singapura (MAS)**

Kebijakan Moneter: Masih mempertahankan kebijakan moneter yang stabil, seperti yang dinyatakan pada tanggal 14 Oktober 2023 dan 29 Januari 2024. Pada kedua kesempatan tersebut, MAS memutuskan tidak mengubah pengaturan kebijakannya karena data menunjukkan perekonomian Singapura mengalami peningkatan pada kuartal ketiga dan para

pembuat kebijakan menyatakan optimisme tentang prospek 2025.

## **2. Nilai Tukar Efektif Nominal (S\$NEER)**

Rentang Kebijakan: MAS mempertahankan tingkat apresiasi yang berlaku pada pita kebijakan berbasis nilai tukar, yaitu S\$NEER. Lebar dan level di mana pita tersebut dipusatkan juga akan dipertahankan.

## **3. Inflasi Inti**

Prediksi Inflasi: MAS memprediksikan inflasi inti akan terus menurun hingga sekitar 2 persen pada akhir 2024. Inflasi inti telah menurun dari puncaknya sebesar 5,5 persen pada awal 2023 dan mencapai titik terendah di angka 2,5 persen dalam 2,5 tahun terakhir.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

Produkt Domestik Bruto (PDB): Estimasi awal dari Kementerian Perdagangan Singapura menunjukkan produk domestik bruto (PDB) naik 4,1 persen pada kuartal ketiga dari tahun sebelumnya, meningkat dari laju tahunan sebesar 2,9 persen pada kuartal kedua.

#### **5. Strategi Manajemen Risiko**

Unik: Singapura menggunakan metode unik dalam mengelola kebijakan moneter dengan menyesuaikan nilai tukar dolar Singapura terhadap sekeranjang mata uang, bukan suku bunga domestik seperti kebanyakan negara lain. Kebijakan tersebut disesuaikan melalui tiga faktor: kemiringan, titik tengah, dan lebar rentang kebijakan.

## 6. Stabilitas Global

Geopolitik & Konflik Perdagangan: Geopolitik dan konflik perdagangan menjadi kekhawatiran bagi negara-negara global, termasuk Singapura. Namun, MAS optimistis tentang prospek pertumbuhan ekonomi yang stabil dan potensial untuk melonggarkan jadwal kebijakan berikutnya pada Januari 2025.

Dengan demikian, sistem keuangan Singapura dipandu oleh Bank Sentral yang cermat dan fleksibel dalam menghadapi dinamika pasar global. Strategi manajemen risiko yang baik serta prediksi inflasi inti yang positif menunjukkan stabilitas sistem keuangannya.

## **Sistem keuangan Thailand**

Sistem keuangan Thailand terintegrasi dengan baik dan didukung oleh Bank Sentral Thailand (Bank of Thailand or BOT), yang bertugas sebagai otoritas moneternya. Berikut adalah gambaran detail tentang sistem keuangan Thailand:

### **1. Bank Sentral Thailand (BOT)**

Fungsi Utama: Bot bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas moneter, mengatur kebijakan moneter, dan mengawasi pasar uang serta lembaga keuangan. Bot juga aktif dalam mengelola asset terkait dengan likuiditas, pengembalian, dan manajemen risiko.

## **2. Kebijakan Moneter**

Suku Bunga: Bot telah mempertahankan suku bunga acuan tetap stabil di 2,50% sejak kuartal IV/2023, walaupun inflasi berada di bawah target sebesar 1%-3%. Keputusan ini didukung oleh mayoritas survei ekonom yang menyarankan agar biaya pinjaman tetap stabil demi menjaga stabilitas ekonomi Thailand.

## **3. Regulasi Kapital dan Risiko**

Basel III Framework: BOT telah menerapkan standar kapital Basel III sejak 2013, termasuk persyaratan minimum kapital, kualitas kapital yang lebih baik, dan penambahan coverage risk-weighted assets untuk memantau risiko likuiditas dan manajemen risiko yang lebih komprehensif.

#### **4. Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

BOT telah mengimplementasikan LCR sejak Januari 2016 dengan persyaratan minimal 100% pada Juli 2018 untuk NSFR. Aturan ini bertujuan untuk memastikan bank memiliki cadangan likuiditas yang cukup dan fonds stabil untuk menghadapi skenario stres.

#### **5. Stabilitas Sistem Keuangan**

Meski pertumbuhan ekonomi Thailand relatif lambat dibanding negara-negara tetangga, Bank Sentral tetap optimistis tentang prospek masa depan. Krisis politik dan geografis yang sering dialami Thailand membuat otoritas moneternya harus adaptif

dan responsif dalam mengambil kebijakan moneter yang tepat guna menjaga stabilitas ekonomi nasional.

## **Kesimpulan**

Bank Sentral Thailand telah menunjukkan komitmennya dalam menjaga stabilitas sistem keuangannya melalui kebijakan moneter yang stabil dan regulasi yang ketat. Strategi manajemen risiko yang baik serta dukungan dari lembaga internasional membantu memastikan kinerja keuangan yang seimbang bagi negara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Harmono, editor. PT. RajaGrafindo Persada; 2015.
- Click R. Financial and Political Risk in US Direct Foreign Investment. J Int Bussiness Stud. 2005;
- Goodell JW, Vähämaa S. US presidential elections and implied volatility: The role of political uncertainty. J Bank Financ. 2013;37(3):1108-17.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli Z. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. J Akunt Malikussaleh. 2022;
- Sinta I, Afriliana L, Yanti R, Riza Z, Financial Performance Analysis Using Profitability Ratio At Pt. Indofood Makmur Tbk Success. Registered on the Indonesian, Util Financ Digit [Internet]. 2024;2021-2. Available from:  
<http://jaruda.org/index.php/go/article/view/129>
- Rina R, Rofiuddin M. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. J Account Digit Financ. 2021;1(1):25-35.

Maulla LA. Pengaruh NPF , FDR , CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. J Ekon Nas. 2022;22(2):1-12.

Nasir, et A. Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Systematic Literature Review. 2023;9(6):356-63.

[https://www.bot.or.th/content/dam/bot/financial-innovation/sustainable-finance/green/TBA\\_EN\\_Industry\\_Handbook.pdf](https://www.bot.or.th/content/dam/bot/financial-innovation/sustainable-finance/green/TBA_EN_Industry_Handbook.pdf)

<https://www.spglobal.com/ratings/en/research/articles/221018-banking-industry-country-risk-assessment-thailand-12529254>

[https://amlo.go.th/amlo-intranet/media/k2/attachments/NRAYThailandYf orYPublicationYEnglish\\_6112.pdf](https://amlo.go.th/amlo-intranet/media/k2/attachments/NRAYThailandYf orYPublicationYEnglish_6112.pdf)

<https://www.bangkokpost.com/business/general/2883757/analysts-expect-bank-of-thailand-to-maintain-policy-rate-at-meeting>

<https://media.neliti.com/media/publications/276469-pengaruh-biaya-operasional-dan-pendapata-46e4c38f.pdf>

<https://www.thejakartapost.com/business/2023/11/15/the-2024-banking-industry-outlook.html>

## Profil Penulis

### **Dr. Rico Nur Ilham, S.E., M.M. RSA. CPRM**



lahir di Sei Lala pada tanggal 12 Oktober 1993. Melanjutkan pendidikan tinggi Strata satu (S1) Program Studi Manajemen Perusahaan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Karya Tebing Tinggi, tahun 2013 dan Lulus tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan kuliah S2 Program Magister Manajemen Keuangan di Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015 dan Lulus tahun 2017. Program Doktor (S3) ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara 2017 Dan melaksanakan Ujian Terbuka Promosi Doktor Tanggal 6 Oktober 2020. Rico Nur Ilham adalah Dosen pada Jurusan Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, bekerja sebagai Manajer Keuangan PT. Mekar Karya Agung, Dosen Muda Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Karya Tebing Tinggi, Direktur CV. Mangapul Sejati, Wakil Perantara Pedagang Efek di Bursa Efek Indonesia. Menjadi beberapa pemilik usaha kecil yaitu King Cooffee Dalak Masihul, King Coofeo Tebing Tinggi, dan Kantin Barona Unimal Lhokseumawe, Investor dan Pedagang Bursa Efek Indonesia. Rico nur Ilham adalah Pendiri CV. Express Consulting (Research Planer), Pendiri goriset.id dan Pendiri Asetpedia.id (Financial Analytics and Forecasting Platform).

# DETEKSI PROFITABILITAS PERUSAHAAN BANKING SECTOR PADA PERIODE PEMILIHAN UMUM SERENTAK

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam rangka menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR), maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Semakin besar modal yang dimiliki bank, maka bank mampu memberikan pinjaman kepada nasabah dalam jumlah yang besar sehingga berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. buku ini bertujuan untuk menjadi salah satu indikator bagaimana suatu peristiwa penting disuatu negara khususnya bidang sosial politik akan dapat mempengaruhi perputara ekonomi dan bursa saham negara. Khusus bagi negara big four ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) kasus peningkatan harga saham sektor perbankan menjadi sorotan dan perlu dibuat suatu kajian ilmiah mengenai korelasi peristiwa Pemilihan Umum di negara-negara big four ASEAN dengan peningkatan pasar saham negaranya.



Penerbit  
PT. Radja Intercontinental Publishing  
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,  
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

[www.radjapublika.org](http://www.radjapublika.org)  
<https://radjapustaka.com>

ISBN 978-623-89445-9-0 (PDF)

